

## SEKILAS BADAN LITBANGKES DEP.KES. RI

oleh Drs.I.B. Indra Gotama, SKM.  
Kepala Bagian PPL Sekretariat Badan  
Badan Litbang Kesehatan

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan, dibentuk tahun 1975. Badan ini merupakan unsur penunjang di bidang penelitian dan pengembangan kesehatan bagi pelaksanaan pembangunan kesehatan nasional.

Sejak tahun 1950-an Departemen Kesehatan telah menetapkan kegiatan penelitian dan pengembangan kesehatan sebagai sesuatu yang penting. Kebijakan ini tercermin dari dibentuknya Lembaga Makanan Rakyat pada tahun 1950 dan Lembaga Pusat Penyelidikan Pemberantasan Penyakit Kelamin (LP4K) pada tahun 1951.

Pada tahun 1965, LP4K ditingkatkan fungsinya dan diganti namanya menjadi Lembaga Kesehatan Nasional (LKN). Lembaga ini merupakan unit yang bertanggung jawab langsung kepada Menteri Kesehatan mengenai semua penelitian di bidang kesehatan.

Di tahun 1968, semua unit penelitian dan pengembangan yang ada di lingkungan Departemen Kesehatan itu dipersatukan di bawah koordinasi suatu lembaga baru, yaitu Lembaga Research Kesehatan Nasional (LRKN). Lembaga ini merupakan unit setingkat Direktorat Jenderal dan berkedudukan langsung di bawah Menteri Kesehatan. Lembaga inilah yang merupakan embrio dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan berdasar Keputusan Presiden No. 44 tahun 1975.

Sampai dewasa ini, program penelitian dan pengembangan kesehatan serta informasi kesehatan cukup berkembang dengan memadai. Di pihak lain disadari bahwa tantangan pembangunan kesehatan di masa mendatang akan semakin berat dan kompleks, sehingga hal ini menuntut adanya dukungan penelitian dan pengembangan kesehatan yang semakin mantap.

Perlu dikemukakan bahwa sesuai dengan keputusan Menteri Kesehatan No. 558/Menkes/SK/1984 tanggal 31 Oktober 1984, tugas Badan Litbang Kesehatan adalah melaksanakan pembinaan semua kegiatan penelitian dan pengembangan di lingkungan Departemen Kesehatan yang mencakup semua jenis penelitian dan pengembangan baik yang dilakukan sendiri oleh Badan Litbang maupun oleh unsur-unsur dalam Departemen Kesehatan berdasarkan kebijaksanaan yang ditetapkan Menteri Kesehatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Badan Litbang Kesehatan mempunyai fungsi :

1. Merumuskan kebijaksanaan Menteri Kesehatan dan menetapkan kebijaksanaan teknis penelitian dan pengembangan di bidang pelayanan kesehatan, penyakit menular, ekologi kesehatan, farmasi, gizi dan penyakit tidak menular;
2. Melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang pelayanan kesehatan, penyakit menular, ekologi kesehatan, farmasi, gizi dan penyakit tidak menular;
3. Membina dan mengkoordinasikan penelitian dan pengembangan di bidang pelayanan kesehatan, penyakit menular, ekologi kesehatan, farmasi, gizi dan penyakit tidak menular;
4. Penelitian dan penelaahan hasil penyelenggaraan penelitian dan pengembangan.

Dalam rangka penataan organisasi, pada awal Repelita IV telah diadakan peninjauan struktur organisasi penelitian dan pengembangan kesehatan disesuaikan dengan tuntutan kemajuan iptek kesehatan dan perkembangan pengelolaan penelitian dan pengembangan kesehatan, sekaligus sebagai upaya peningkatan produktifitas.

Organisasi penelitian dan pengembangan kesehatan perlu didasarkan pada pengelompokan tugas yang menggambarkan pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengembangan pelayanan kesehatan, ekologi kesehatan, penyakit menular, penyakit tidak menular, farmasi, gizi dan kegiatan penunjangnya.

Dalam kaitan ini struktur organisasi Badan Litbangkes terdiri dari :

1. Pusat Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan di Surabaya.
2. Pusat Penelitian Ekologi Kesehatan di Jakarta
3. Pusat Penelitian Penyakit Menular di Jakarta
4. Pusat Penelitian Penyakit Tidak Menular di Jakarta
5. Pusat Penelitian dan Pengembangan Farmasi di Jakarta
6. Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi di Bogor
7. Sekretariat Badan di Jakarta

Di samping itu, masih terdapat Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Penelitian Tanaman Obat di Tawangmangu dan Stasiun Vektor Penelitian Penyakit di Salatiga.

## SEKRETARIAT BADAN LITBANGKES

Sekretariat Badan Litbangkes sebagai unsur staf menyediakan bantuan administratif dan teknis yang diperlukan oleh Puslit- puslit dan Puslitbang-puslitbang.

Sekretariat juga membantu penyelenggaraan kerjasama antara Badan Litbangkes dengan lembaga-lembaga lain baik dalam negeri maupun luar negeri.

Selain mengurus administrasi kepegawaian, fasilitas fisik dan perlengkapan, dan keuangan serta menyelenggarakan perencanaan dan evaluasi program, Sekretariat juga membina Perpustakaan Badan Litbangkes dalam pengembangan pelayanannya maupun Jaringan informasi IPTEK Kesehatan

Sekretariat Badan Litbangkes diperkuat oleh 34 tenaga sarjana dan 150 tenaga non sarjana.

## PERPUSTAKAAN BADAN LITBANGKES

Perpustakaan ditugaskan untuk mengelola kegiatan peningkatan Jaringan Informasi IPTEK Kesehatan.

Tujuan utama kegiatan ini ialah mengembangkan suatu sistem dan jaringan yang efektif untuk tukar-menukar informasi IPTEK antar pusat- pusat penelitian di lingkungan Badan Litbangkes dengan lembaga- lembaga lain, termasuk universitas, yang melaksanakan kegiatan penelitian dan pengembangan kesehatan.

Perpustakaan Badan Litbangkes diharapkan dapat berperan sebagai pusatnya jaringan tersebut.

Selain mengembangkan koleksi untuk memenuhi kebutuhan para peneliti di puslit-puslit di Jakarta, Perpustakaan Badan Litbangkes juga menerbitkan informasi IPTEK Kesehatan yang berupa Index Medicus Indonesia, Abstrak Penelitian Kesehatan, Buletin Penelitian Kesehatan, dan lain-lain.

Perpustakaan ini memiliki tenaga 28 orang, terdiri dari 2 orang sarjana perpustakaan, 1 orang sarjana kesehatan + kursus perpustakaan, 1 orang sarjana muda kesehatan + kursus perpustakaan, 2 orang sarjana muda non kesehatan + kursus perpustakaan, 6 orang SLTA + kursus perpustakaan, dan selebihnya tenaga yang belum mendapat kursus perpustakaan sebanyak 10 orang yang terdiri dari 3 orang sarjana muda dan 7 orang SLTA.

## PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PELAYANAN KESEHATAN

Puslitbang Yankes telah ditetapkan sebagai pusat kerjasama (collaborating centre) di bidang Health Service Research oleh WHO.

Puslitbang ini bertugas melakukan penelitian dan pengembangan mengenai segala aspek pemberian pelayanan kesehatan, partisipasi masyarakat dan penelitian tentang proses-proses manajemen dalam pembangunan kesehatan.

Selain Puslitbang ini didukung oleh 46 tenaga peneliti dan 125 tenaga penunjang penelitian, juga memiliki perpustakaan sendiri.

## PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN GIZI

Puslitbang ini juga ditetapkan oleh WHO sebagai pusat kerjasama (collaborating centre), untuk bidang penelitian gizi.

Kegiatan Puslitbang Gizi meliputi penelitian tentang nilai gizi berbagai jenis bahan makanan, masalah kurang kalori dan penyakit defisiensi serta pengembangan standar-standar dan pengukuran keadaan gizi dan peningkatan gizi masyarakat.

Puslitbang ini juga memiliki perpustakaan sendiri. Tenaga penelitiannya berjumlah 74 orang dengan didukung oleh 87 tenaga penunjang penelitian.

## PUSAT PENELITIAN PENYAKIT MENULAR

Puslit ini didirikan untuk melakukan penelitian di bidang penyakit menular yang menyangkut permasalahannya dan cara-cara penanggulangannya yang efektif dalam rangka mendukung program- program kesehatan nasional.

Sejak tahun 1970, telah digalang kerjasama dengan The United State Naval Medical Research Unit-2 (NAMRU-2) yang berfungsi sebagai sarana untuk alih teknologi biomedis.

Puslit ini memiliki 42 tenaga peneliti yang didukung oleh 59 tenaga penunjang penelitian.

## PUSAT PENELITIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR

Puslit ini bertugas melaksanakan penelitian tentang penyakit- penyakit tidak menular, termasuk studi epidemiologik dan permasalahan penyakit kanker dan degenerasi, ketuaan, kecelakaan, gangguan jiwa dan lain-lain. Termasuk dalam tugasnya juga adalah menganalisis kecenderungan dari penyakit-penyakit tersebut sebagai masalah-masalah kesehatan di masa mendatang dan cara-cara penanggulangannya, serta pengobatan tradisional.

Puslit ini memiliki 42 tenaga peneliti dengan didukung oleh 27 tenaga penunjang penelitian.

## **PUSAT PENELITIAN EKOLOGI KESEHATAN**

Puslit ini bertugas melaksanakan penelitian tentang aspek-aspek ekologi dan pengaruhnya terhadap kesehatan masyarakat yang mencakup segi fisik, biologis dan sosial budaya.

Puslit ini juga melaksanakan penelitian tentang biologi dan pemberantasan vektor penyakit. Vector Biology and Control Research Unit (VBRCU) yang dibentuk oleh pemerintah Indonesia dalam rangka kerjasama dengan WHO, bertugas untuk mengembangkan kemampuan penelitian dan sarana pemberantasan vektor-vektor penting seperti vektor malaria, filariasis, demam berdarah, penyakit pes, dan penyakit arbovirus.

Kini unit tersebut telah dijadikan Balai Penelitian Vektor Penyakit di bawah Puslit Ekologi Kesehatan bertempat di Salatiga, Jawa Tengah.

Tenaga peneliti yang ada sebanyak 47 orang dengan didukung oleh 45 tenaga penunjang penelitian.

## **PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN FARMASI**

Puslitbang ini bertugas menyelenggarakan penelitian di bidang obat-obatan, peran dan fungsinya serta produksi dan penggunaannya dalam rangka mendukung pembangunan nasional di bidang kesehatan. Termasuk di dalam tugasnya itu adalah meneliti tanam-tanaman yang berpotensi sebagai bahan obat dan pemanfaatannya, serta obat-obat tradisional.

Puslitbang Farmasi membawahi Balai Penelitian Tanaman Obat yang terletak di Tawangmangu, Jawa Tengah. Puslitbang ini memiliki 41 tenaga peneliti dengan didukung oleh 73 tenaga penunjang penelitian.

## **HASIL-HASIL YANG TELAH DICAPAI SELAMA PELITA IV**

Pada tahun 1991 ini, usia Badan Litbangkes sudah lebih dari satu setengah dasawarsa. Selama masa 5 tahun pertama, perkembangan, kegiatan-kegiatan dari badan ini dikonsentrasikan kepada pendidikan dan latihan tenaga, khususnya tenaga peneliti. Dalam kurun waktu 5 tahun berikutnya dan seterusnya, kegiatan pendidikan dan latihan masih tetap dijalankan, tetapi bukan lagi sebagai kegiatan utama. Titik berat pada kurun waktu ini sudah ke arah pelaksanaan kegiatan-kegiatan penelitian.

Sampai akhir Pelita IV, penelitian dan pengembangan pelayanan kesehatan banyak ditujukan dalam aspek pembinaan pelayanan Puskesmas dan rujukan/Rumah Sakit, pengembangan tenaga kesehatan, pemantapan sistem informasi dan pengembangan peran serta masyarakat. Tercatat sebanyak 49 judul penelitian yang telah dilaksanakan di bidang pelayanan kesehatan.

Kegiatan penelitian penyakit menular terutama ditujukan untuk menunjang pelaksanaan program pencegahan dan pemberantasan penyakit menular yang diutamakan melalui penelitian penyakit yang dapat menyebabkan wabah, penyakit dengan angka kematian tinggi yang menyerang golongan umur anak, penyakit yang telah diketahui cara-cara penanggulangannya, maupun penyakit yang penting dalam dunia internasional. Selama kurun waktu Pelita IV telah dilakukan sebanyak 63 judul penelitian di bidang penyakit menular.

Kegiatan penelitian ekologi kesehatan terutama untuk mendukung pemecahan masalah ekologi kesehatan dalam rangka pembangunan kesehatan melalui penelitian dan pengembangan di bidang lingkungan fisik, lingkungan biologi, lingkungan sosio- antropologi kesehatan serta indikator kesehatan. Beberapa penyakit diteliti antara lain malaria filariasis, DHF, dan Scrub typhus, termasuk vector dan cara penanggulangannya, rabies, pencemaran lingkungan meliputi pencemaran udara, air badan dan limbah serta sarana air bersih. Kandungan logam berat yang merupakan masalah yang makin mendesak untuk diatasi, telah pula dilakukan penelitian. Selain itu, penelitian mengenai indikator kesehatan serta sosio-antropologi kesehatan sehubungan dengan penyakit serta penanggulangannya juga telah dilaksanakan. Terdapat 58 judul penelitian di bidang ekologi kesehatan telah dilaksanakan selama Pelita IV.

Kegiatan penelitian dan pengembangan farmasi terutama adalah untuk mendukung program pengendalian, pengadaan dan pengawasan obat, makanan, kosmetika, alat kesehatan dan bahan berbahaya, melalui penelitian dan pengembangan di bidang pengelolaan obat, obat tradisional, perlindungan masyarakat terhadap efek samping obat, narkotika dan bahan berbahaya lainnya, khasiat dan keamanan obat serta perbekalan farmasi lainnya. Dalam bidang farmasi ini telah dilaksanakan 76 judul penelitian.

Kegiatan penelitian gizi terutama ditujukan untuk menunjang upaya perbaikan gizi melalui penelitian-penelitian gizi, baik yang menunjang program gizi maupun yang bersifat menggali potensi gizi dan memecahkan masalah gizi serta menemukan indikator-indikator gizi. Ada 73 judul penelitian di bidang gizi yang telah dilaksanakan selama Pelita IV.

( MENGENANG .... dari halaman 2 )

Program penelitian dan pengembangan kesehatan yang sebelumnya tidak ada di Departemen Kesehatan berhasil dikembangkan, sehingga dalam tahun 1975 dapat dibentuk Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan yang terdiri dari 6 (enam) pusat penelitian penyakit menular, gizi, farmasi, ekologi kesehatan, pelayanan kesehatan, dan penyakit tidak menular.

Dr. Sulianti diangkat sebagai Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan yang pertama dan menjabatnya sampai dengan tahun 1978. Ia kemudian mendapat pensiun namun masih menjabat sebagai Staf Ahli Menteri Kesehatan sampai tahun 1983.

Selain di Departemen Kesehatan, Dr. Sulianti aktif sebagai pendidik a.l. menjadi guru besar luar biasa di Fakultas Kedokteran Airlangga, guru besar luar biasa di Fakultas Kesehatan Masyarakat UI, dan dosen Lembaga Kedokteran Gigi, Angkatan Laut. Pidato pengukuhan-nya sebagai guru besar di UNAIR berjudul "Pendekatan Epidemiologi dalam Pemberantasan Penyakit" merupakan pengantar yang baik sekali untuk mempelajari epidemiologi.

Dr. Sulianti telah memainkan peranan penting di WHO, di mana dia telah menjabat sebagai anggota berbagai Expert Committees (Maternity and child health,

surveillance of communicable diseases, smoking & health, dll.), anggota Executive Board (1971-1974), President of the World Health Assembly (1973). Ia juga pernah menjabat Chairman of the Board of Trustees, International Diarrhoeal Disease Research Centre dan Fellow of the Queensland Institute of Medical Research.

Jabatan di bidang organisasi profesi dan kemasyarakatan juga banyak, meliputi a.l. anggota Dewan KOWANI(1947-1948), anggota Komisi Nasional Kedudukan Wanita Indonesia (1970-1973), Pelindung Badan Kerja Peningkatan Penggunaan Air Susu Ibu (sejak 1977), Konsultan Urusan Persamaan Wanita (sejak 1981) dan Wakil Ketua Yayasan Kanker Indonesia (sejak 1983).

Penghargaan yang pernah diterima Ibu Sulianti cukup banyak, a.l. Bintang Mahaputera Pratama dari Presiden R.I., piagam-piagam penghargaan dari Ikatan Dokter Indonesia atas semangat pengabdian yang luar biasa kepada dunia kedokteran dan kesehatan di Indonesia, medali dari pemerintah Italia dan Order of the Bifurcated Needle dari WHO.

Kehidupan Dr. Sulianti dapat menjadi teladan dan inspirasi bagi putera-puteri Indonesia yang ingin mengabdikan dirinya di bidang kesehatan.

(Suriadi Gunawan)

( HASIL-HASIL .... dari halaman 5 )

Kegiatan penelitian penyakit tidak menular terutama ditujukan untuk mengetahui secara lebih seksama besarnya masalah dan mencari cara-cara penanggulangannya yang paling sesuai melalui berbagai penelitian dalam bidang : penyakit kardiovaskuler dan penyakit degeneratif, penyakit kanker dan kesehatan radiasi, cedera, kecelakaan dan kesehatan kerja, penyakit jiwa, syaraf, dan panca indera, dan penyakit tidak menular lainnya (a.l. penyakit gigi dan mulut). Selama Pelita IV tercatat 43 judul penelitian di bidang penyakit tidak menular yang telah dilaksanakan.

Sampai tahun 1991 ini, Badan Litbangkes telah menyelesaikan lebih dari 1500 kegiatan penelitian di ber-

bagai bidang dan masalah. Sebagian besar hasil penelitian ini merupakan informasi terbatas yang tidak dapat dipublikasikan. Hanya sekitar 600 judul penelitian saja yang informasinya dapat dan telah dipublikasikan.

Publikasi-publikasi tersebut berbagai macam bentuknya. Sebagian besar berupa makalah dalam majalah ilmiah, baik dalam maupun luar negeri. Sebagian lagi berupa makalah yang disajikan dalam seminar, kongres atau pertemuan ilmiah lain di dalam ataupun di luar negeri. Informasi lebih lanjut tentang publikasi-publikasi tersebut di atas dapat diperoleh melalui Bagian Perpustakaan dan Informasi Penelitian Badan Litbangkes.

dapat menekan populasi nyamuk pada minggu 1 - 13 setelah fogging dengan indikator ovitrap, sedang jika menggunakan indikator Landing rates dan resting hasil penekanan kepada nyamuk dapat lebih lama.

Kesimpulan sementara dapat kita tarik bahwa fogging malathion massal dapat menurunkan kepadatan nyamuk *A.aegypti* meskipun dalam waktu relatif pendek.

(Drh. Suharyadi Wuryadi  
Puslit Penyakit Menular)

( PENGARUH FOGGING .... dari halaman 14 )

Puslit Penyakit Menular bersama-sama dengan Bag. Ilmu Kes.Masy.FK Universitas Gajah Mada telah/sedang melakukan penelitian tentang dampak fogging massal, 2 cycle, pada waktu kepadatan nyamuk *A.aegypti* terendah yaitu pada akhir musim kemarau. Hasil sementara menunjukkan bahwa fogging malathion yang dilakukan pada saat tersebut di atas